

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kurikulum

“Istilah kurikulum masuk dalam khazanah perbendaharaan kata dalam dunia pendidikan Indonesia pada sekitar tahun 1968, istilah yang digunakan sebelumnya adalah rencana pembelajaran, bukan kurikulum”.²⁴

Secara etimologi kurikulum berasal dari Bahasa Latin “*curir*” yang artinya pelari, dan “*curere*” yang artinya tempat berlari, sehingga pengertian awal kurikulum adalah suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari mulai dari garis *start* sampai dengan *finish*.²⁵

Berdasarkan pengertian secara etimologis, kurikulum berasal dari dunia olahraga yang diadopsi ke dalam dunia pendidikan. Hal ini ditunjukkan dari arti dari masing-masing kata adalah kosakata dalam dunia olahraga.

“Kurikulum memiliki dua makna. Pertama sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa. Kedua satu program pembelajaran khusus”.²⁶ Pembelajaran khusus ini lebih lanjut dijelaskan adalah berupa proses pengajaran, pembelajaran, dan bahan penilaian pendidikan. Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia

²⁴ Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum ...* (Jakarta: Bumi Aksara), hal. 34

²⁵ *Ibid.*, hal. 34

²⁶ *Ibid.*, hal. 35

Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional”.²⁷

Berdasarkan pengertian dan pendapat tentang kurikulum, maka dapat disimpulkan kurikulum adalah lintasan, jalur, pedoman arah suatu pendidikan dimana didalamnya terdapat seperangkat aturan dan rencana perihal pengajaran, pembelajaran, bahan ajar, metode pembelajaran hingga penilaian pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan suatu bangsa.

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau acuan dalam penyelenggaraan pembelajaran bagi peserta didik. “Terdapat tiga jenis peranan kurikulum yang dinilai sangat penting, yaitu peranan konservatif, peranan kritis dan evaluatif, dan peranan kreatif”.²⁸ Adapun pengertian dari masing-masing peranan adalah sebagai berikut:

1. Peranan konservatif adalah peranan kurikulum untuk mewariskan, mentransmisikan, dan menafsirkan nilai-nilai sosial dan budaya masa lampau yang tetap eksis dalam masyarakat.
2. Peranan kritis dan evaluatif adalah peranan kurikulum untuk menilai dan memilih nilai-nilai sosial-budaya yang akan diwariskan kepada peserta didik berdasarkan kriteria tertentu.
3. Peranan kreatif adalah peranan kurikulum untuk menciptakan dan menyusun kegiatan-kegiatan yang kreatif dan konstruktif sesuai dengan perkembangan peserta didik dan kebutuhan masyarakat.

²⁷ *Undang-Undang Republik Indonesia ...* hal. 7

²⁸ Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 17

Sehingga kurikulum berperan sebagai pentranfer pengetahuan tentang nilai dan budaya di masa lampau, akan tetapi dalam proses pentransferan ini juga terdapat proses menilai dan memilih nilai-nilai tersebut yang kemudian akan diciptakan struktur kurikulum yang kreatif dan konstruktif sesuai kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dalam kurikulum terdapat beberapa asas yang perlu diperhatikan. Asas yang mendasari kurikulum, yakni²⁹ :

1. Asas *filosofis* yang berkenaan dengan tujuan pendidikan yang sesuai dengan filsafat negara
2. Asas *psikologis* yang memperhitungkan faktor anak dalam kurikulum yakni (a) psikologi anak, perkembangan anak, (b) psikologi belajar, bagaimana proses belajar anak
3. Asas *sosiologis*, yaitu keadaan masyarakat, perkembangan dan perubahannya, kebudayaan manusia, hasil kerja manusia berupa pengetahuan, dan lain-lain.
4. Asas *organisatoris* yang mempertimbangkan bentuk dan organisasi bahan pelajaran yang disajikan.

Menurut Nasution terdapat tiga jenis cara pengorganisasi kurikulum, yaitu *separate-subject curriculum*, *correlated curriculum*, dan *intergrated curriculum*.”Disebut *Separate-subject curriculum*, oleh sebab segala bahan pelajaran disajikan dalam *subject* atau matapelajaran yang terpisah-pisah, yang satu lepas dari yang lain”³⁰. Sedangkan *Correlated curriculum* merupakan pengorganisasian kurikulum dimana “ada yang menghubungkan mata pelajaran yang satu dengan yang lain dengan memelihara identitas matapelajaran, ada pula yang menyatu padukan matapelajaran dengan menghilangkan identitas matapelajaran dalam

²⁹ Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.11

³⁰ *Ibid.*, hal. 178

bidang studi tertentu”³¹. Adapun *integrated curriculum* adalah pengorganisasian kurikulum dengan “meniadakan batas-batas antara berbagai-bagai matapelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan”³²

Oliver dalam Oliva menyamakan kurikulum dengan program pendidikan dan membagi menjadi empat bagian utama, yaitu³³:

(1) the program of studies; (2) the program of experience; (3) the program of services; and (4) the hidden curriculum. The program of studies, experiences, and services are readily apparent. To these elements Oliver has added the concept of hidden curriculum, which encompasses values promoted by the school, differing emphases given by the different teachers within the same subject areas the degree of enthusiasm of teachers, and the physical and social climate of the school

Berdasarkan pendapat Oliver dan Olivia dapat dipahami bahwa kurikulum dibagi menjadi empat komponen yaitu kurikulum sebagai (1) program pendidikan, (2) program pengalaman, (3) program latihan, dan (4) kurikulum tersembunyi atau *hidden curriculum*. Sehingga kurikulum menyusun dan mengatur terlaksananya pendidikan, pengalaman, dan latihan dari peserta didik. Serta terdapat kurikulum tersembunyi.

Hidden curriculum adalah menunjuk pada praktek dan hasil persekolah yang tidak diuraikan dalam kurikulum terprogram atau petunjuk kurikulum kebijakan sekolah, namun bagian yang tidak teratur dan efektif mengenai pengalaman sekolah³⁴

³¹ Nasution, *Asas-asas Kurikulum...*, hal.192

³² *Ibid.*, hal 196

³³ Peter F. Olivia, *Developing The Curriculum* (Boston: Little Brown Company, tt)

³⁴ Abdullah, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktik*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hal.78

B. Matematika

Matematika sudah mulai diperkenalkan kepada peserta didik di Indonesia sejak tingkatan pendidikan yang paling rendah. Matematika juga merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional (UN) pada tingkatan baik SD, SMP, maupun tingkatan SMA. Sehingga matematika dianggap wajib dan penting untuk dipelajari. Secara etimologi matematika berasal dari beberapa bahasa:

Istilah *mathematics* (Inggris), *mathematik* (Jerman), *mathematique* (Perancis), *matematico* (Itali), *matematiceski* (Rusia), atau *mathematik/wiskunde* (Belanda) berasal dari perkataan Yunani, *mathematike*, yang berarti “*relating to learning*”. Perkataan itu memiliki akar kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*), perkataan *mathematike* berhubungan sangat erat dengan sebuah kata lainnya yang serupa, yaitu *mathanein* yang mengandung arti belajar (berpikir).³⁵

Sedangkan secara istilah matematika didefinisikan oleh ahli sebagai berikut³⁶ :

1. Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis
2. Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi
3. Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logik dan berhubungan dengan bilangan
4. Matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk
5. Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logik
6. Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat

Ilmu eksak diartikan sebagai ilmu yang berkenaan dengan hal-hal yang bersifat konkret yang dapat diselidiki. Ilmu eksak juga merupakan

³⁵Erman Suherman. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. (Bandung:JICA, 2001), hal 77

³⁶Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia...*, 2000 , hal. 11

ilmu yang membutuhkan logika, perhitungan dan daya analisis yang kuat dari penggunaannya.

Berdasarkan pendapat ahli tentang definisi matematika, penulis menyimpulkan bahwa matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak mengenai bilangan-bilangan, kalkulasi, fakta-fakta kuantitatif, masalah ruang dan bentuk, struktur-struktur logik dengan aturan-aturan yang ketat.

C. Struktur Kurikulum Matematika SMA di Indonesia

Jenjang pendidikan formal di Indonesia “terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi”.³⁷ Dimana pada jenjang pendidikan menengah dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pendidikan menengah pertama dan menengah atas. “Pendidikan menengah terbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat”.³⁸

Kurikulum yang sekarang digunakan di Indonesia adalah kurikulum 2013. Akan tetapi tidak keseluruhan tingkat satuan pendidikan yang telah menggunakan kurikulum 2013. Pada sekolah-sekolah lain masih menggunakan kurikulum Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Dalam kurikulum 2013:

Standar Kompetensi Lulusan dikembangkan menjadi Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan yaitu SKL SD, SMP, SMA, SMK. Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan berisikan 3

³⁷ *Undang-Undang Republik Indonesia ...* hal. 14

³⁸ *Ibid.*, hal.15

(tiga) komponen yaitu komponen proses, konten, dan ruang lingkup penerapan komponen proses dan konten.³⁹

Lebih lanjut dijelaskan⁴⁰ :

1. Komponen proses adalah kemampuan minimal untuk mengkaji dan memproses konten menjadi kompetensi.
2. Komponen konten adalah dimensi kemampuan yang menjadi sosok manusia yang dihasilkan dari pendidikan.
3. Komponen ruang lingkup adalah keluasan lingkungan minimal dimana kompetensi tersebut digunakan, dan menunjukkan gradasi antara satu satuan pendidikan dengan satuan pendidikan di atasnya serta jalur satuan pendidikan khusus (SMK, SDLB, SMPLB, SMALB).
4. Kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk bersikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan suatu tugas di sekolah, masyarakat, dan lingkungan dimana yang bersangkutan berinteraksi.
5. Konten pendidikan dalam SKL dikembangkan dalam bentuk kurikulum satuan pendidikan dan jenjang pendidikan sebagai suatu rencana tertulis (dokumen) dan kurikulum sebagai proses (implementasi).

Komponen proses, komponen konten dan komponen ruang lingkup merupakan komponen dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dari suatu jenjang pendidikan. Dari komponen proses akan dihasilkan kompetensi. Sedangkan komponen konten merupakan sosok manusia atau peserta didik yang akan memiliki kompetensi tersebut. Sedangkan komponen ruang lingkup merupakan lingkungan dimana sosok manusia atau peserta didik dapat mengembangkan kompetensinya. Ruang lingkup ini berupa ruang lingkup umum yaitu ruang lingkup SD/MI dan yang sederajat dan yang sederajat, ruang lingkup SMP/MTs, ruang lingkup SMA/MA.

³⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum 2013*, Desember 2012, hal 5

⁴⁰ *Ibid.*, hal 5

Maupun ruang lingkup khusus, yaitu ruang lingkup SMK, SDLB, SMPLB, SMALB

Struktur kurikulum 2013 SMA/MA terdiri atas⁴¹ :

1. Kelompok mata pelajaran wajib yang diikuti oleh seluruh peserta didik
2. Kelompok mata pelajaran peminatan yang diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya
3. Untuk MA dapat menambah dengan mata pelajaran kelompok peminatan keagamaan.

Berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada lampiran 3, terdapat tiga Standar Kompetensi Lulusan (SKL) SMA dalam matapelajaran matematika. Tiga SKL ini adalah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Selanjutnya dari ketiga SKL ini akan dikembangkan menjadi Standar Inti (SI) dan Kompetensi Dasar (KD) matematika seperti pada lampiran 5.

Matematika merupakan matapelajaran wajib, maupun matapelajaran peminatan pada kurikulum 2013. Berdasarkan struktur kurikulum pada lampiran 4 alokasi waktu belajar per minggu dari matematika pada kelas X, XI, dan XII adalah 4 jam mata pelajaran per minggu. Dimana untuk seluruh mata pelajaran baik mata pelajaran wajib maupun mata pelajaran peminatan untuk SMA adalah 45 menit.

Berdasarkan lampiran 4, matematika juga menjadi salah satu matapelajaran pilihan dalam kelompok peminatan yaitu program

⁴¹ Kompetensi dasar Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Madrasah Aliyah (MA), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013, hal. 2

Matematika dan Ilmu Alam (MIA). Dimana alokasi waktu jam pelajaran matematika adalah 3 jam untuk kelas X dan 4 jam untuk kelas XI dan XII.

D. Pendidikan di Thailand

Thailand merupakan salah satu negara di kawasan Asia Tenggara yang bersistem pemerintahan Monarkhi konstitusional. Pemerintahan monarkhi adalah pemerintahan yang dipimpin oleh seorang raja. Sedangkan monarkhi konstitusional merupakan sistem pemerintahan yang dipimpin oleh raja, akan tetapi kekuasaan yang dimiliki oleh raja terbatas pula oleh undang-undang dasar (konstitusi). “Secara umum pendidikan di Thailand sebagian besar dikelola dan ditangani oleh pemerintahan Thailand melalui Menteri Pendidikan (*Ministry Education*), mulai dari pendidikan pra-sekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, hingga menengah atas”.⁴² Hal ini tidak jauh berbeda dengan Indonesia. Akan tetapi pemerintahan Thailand memiliki program “pendidikan 12 tahun gratis dijamin konstitusi, dan anak-anak Thailand wajib belajar sembilan tahun”.⁴³

Jenjang pendidikan di Thailand juga tidak jauh berbeda dengan Indonesia. “Pendidikan formal di Thailand sedikitnya duabelas tahun dari pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pendidikan dasar terbagi menjadi enam tahun pada pendidikan dasar dan enam tahun pada

⁴² Arif Rohman, *Pendidikan Komparatif: ...*, hal. 197

⁴³ *Ibid.*, hal. 197

pendidikan menengah”.⁴⁴ Sedangkan pada pendidikan non formal terdapat sekolah-sekolah mandiri yang berkontribusi dan menyokong ketersediaan infrastruktur pendidikan di Thailand.

Struktur pendidikan dasar di Thailand terbagi menjadi empat tingkatan⁴⁵ :

1. Sekolah dasar *Prathom* 1-3 dengan tingkatan umur 6-8 tahun
2. Sekolah dasar *Prathom* 4-6 dengan tingkatan umur 9-11 tahun
3. Sekolah menengah pertama *Matthayom* 1-3 dengan tingkatan umur 12-14 tahun
4. Sekolah menengah kedua *Matthayom* 4-6 dengan tingkatan umur 15-17 tahun

Dari keempat tingkatan ini keseluruhannya dimulai pada bulan Mei dan berakhir pada bulan Maret tahun berikutnya. Sebelum memasuki tingkatan sekolah dasar, anak-anak di Thailand mengikuti pendidikan pra-sekolah sejenis Taman Kanak-kanak (TK) yang disebut *Anuban*. Pada tingkatan keempat dari struktur pendidikan dasar di Thailand peserta didik diberi kebebasan untuk memilih jurusan atau akademis yang mereka inginkan.

Atas dasar kebebasan memilih jurusan pada tingkatan keempat, “Terdapat tiga jenis sekolah menengah atas, yaitu jenis sekolah menengah atas akademik, sekolah menengah atas kejuruan, dan sekolah menengah atas komprehensif”⁴⁶. Sekolah menengah atas akademik ini merupakan sekolah semacam SMA di Indonesia. Peserta didik yang memilih

⁴⁴ Arif Rohman, Pendidikan Komparatif:, hal. 197

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 198

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 199

bersekolah di sekolah menengah atas akademik adalah mereka yang masih ingin melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi. Sedangkan pada sekolah menengah atas kejuruan dan komprehensif merupakan sekolah menengah atas yang mempersiapkan lulusannya masuk di dunia kerja. Akan tetapi pada sekolah menengah atas komprehensif “menawarkan atau menyelenggarakan kedua jalur yaitu jalur pendidikan dan jalur kejuruan”⁴⁷.

E. Struktur Kurikulum Matematika SMA di Thailand

Struktur jenjang pendidikan di Thailand tidak jauh berbeda dengan struktur pendidikan di Indonesia yaitu enam tahun pada sekolah dasar dan enam tahun di sekolah menengah. Adapun tingkatan SMA di Thailand disebut dengan *Matthayom 4-6*. Dan dalam kurikulum di Thailand “*Matthayom 4-6* termasuk dalam *upper secondary education level*” atau level tertinggi dari pendidikan menengah. *This level focuses on increasing specific knowledge*⁴⁸, pada level ini fokus dalam peningkatan pengetahuan yang spesifik. Sehingga dapat kita ketahui bahwa pada level setara SMA di Thailand juga diadakan penjurusan sesuai dengan minat peserta didik yang lebih spesifik.

The Basic Education Core Curriculum in Thailand has therefore prescribed the following eight learning areas: Thai language, Mathematics, Science, Sosial Studies, Religion, and culture, health

⁴⁷ Arif Rohman, Pendidikan Komparatif:, hal. 199

⁴⁸ Ministry of Education Thailand. *Basic Education Core Curriculum B.E 2551 (A.D 2008)*, hal 23

*and physical education, art, occupations and technology, foreign languages*⁴⁹

Pembelajaran matematika pada tingkat sekolah menengah atas di Thailand atau *Mathayom* 4-6 memiliki alokasi waktu 240 jam dalam tiga tahun dengan 6 kredit semester. Sehingga dalam satu tahun atau satu tahun ajaran memiliki alokasi waktu pembelajaran matematika yaitu 80 jam dan dalam satu semesternya adalah 40 jam.

Berdasarkan lampiran 8 pada struktur kurikulum Thailand, Matematika adalah salah satu mata pelajaran wajib di Thailand. Adapun tujuan dari pembelajaran matematika di Thailand adalah sebagai berikut⁵⁰:

1. *Application of knowledge, skill and scientific process for problem-solving, way of life and further education*

Aplikasi dari pengetahuan, ketrampilan, dan proses ilmiah untuk pemecahan masalah, cara kehidupan, dan pendidikan selanjutnya.

2. *Reasonableness*

Penalaran

3. *Favourable attitude toward mathematics*

Sikap menghargai terhadap matematika

4. *Development of systematic and constructive thinking*

Pengembangan pemikiran yang sistematis dan konstruktif

⁴⁹ Ministry of Education Thailand. *Basic Education Core*, hal 8

⁵⁰ *Ibid.*, hal.10

Adapun *learners's quality* atau kualitas pelajar matematika di Thailand pada lulusan jenjang *Mathayom 4-6* adalah sebagai berikut⁵¹ :

1. *Have concepts of the real number system, absolute values of real numbers and real numbers expressed in radicals and in exponential notation with rational indices; find estimates of real numbers expressed in radicals and exponents through appropriate calculation methods; and apply properties of real numbers*

Memiliki konsep sistem bilangan real, nilai mutlak dari bilangan real dan ekspresi bilangan real dalam notasi bentuk akar dan eksponen pangkat rasional; menemukan taksiran dari ekspresi bilangan real dalam notasi bentuk akar dan ekponen melalui metode yang sesuai dan mengaplikasikan sifat dari bilangan real

2. *Apply knowledge of trigonometric ratio for estimating distance and height, and solve measurement problems*

Mengaplikasikan kemampuan perbandingan trigonometri untuk menaksir jarak dan ketinggian, dan menyelesaikan permasalahan pengukuran

3. *Have concept of sets and their operation; and apply knowledge of Venn-Euler diagrams for problem-solving and checking validity of reasoning*

⁵¹ Ministry of Education Thailand. *Basic Education Core*,hal 66

Memiliki konsep dari himpunan dan operasinya, dan mengaplikasikannya dalam diagram Venn-Euler untuk menyelesaikan permasalahan dan mengecek kebenaran dari logika

4. *Understand and apply reasoning through induction and deduction*

Memahami dan mengaplikasikan logika melalui induksi dan deduksi

5. *Have concepts of relation and function and apply it for problem-solving*

Memiliki konsep dari relasi dan fungsi dan mengaplikasikannya untuk memecahkan masalah

6. *Understand concepts of arithmetic sequence, geometric sequence and find general terms; understand the concepts of the sums of the first n terms of arithmetic and geometric series, using formulas*

Memahami konsep dari barisan aritmatika, barisan geometri dan menemukan bentuk umumnya; memahami konsep dari jumlah suku- n pertama dari barisan aritmatika dan barisan geometri, dan menggunakan rumus-rumusnya

7. *Know and understand the concept of solving equations and inequalities with one variable (degree not more than two); and use graphs of equations, inequalities or functions for problem-solving*

Mengetahui dan memahami konsep dari penyelesaian persamaan dan pertidaksamaan satu variabel (pangkat tidak lebih dari 2); dan menggunakan grafik dari persamaan, pertidaksamaan, atau fungsi untuk memecahkan masalah

8. *Understand simple methodology for opinion polling; choose central tendency suitable to data and objectives; find arithmetic mean, median, mode, standard deviation and percentile of data; analyse data and apply results of data analysis for facilitating decisionmaking*

Memahami metode sederhana dari jajak pendapat; memilih kecenderungan pusat yang cocok untuk data dan objektif; menghitung rata-rata, median, modus, standar deviasi, dan persentil dari data; menganalisis data dan mengaplikasikan hasil dari data untuk mempermudah pengambilan keputusan

9. *Understand concepts of random sampling and probability; apply knowledge of probability for projection and for decision-making*

Memahami konsep dari sampel acak dan peluang; mengaplikasikan pengetahuan peluang untuk proyeksi dan pengambilan keputusan

10. *Apply diverse methods for problem-solving; avail of mathematical and technological knowledge, skills and processes for appropriately solving problems; suitably provide reasoning for decision-making and appropriately present the conclusions; use mathematical language and symbols for communication; present mathematical concepts accurately and clearly; link various bodies of mathematical knowledge, principles, and processes with other disciplines; and attain ability for creative thinking*

Mengaplikasikan metode berbeda untuk pemecahan masalah; pemanfaatan matematika dan ilmu teknologi, kemampuan dan proses

untuk menyelesaikan permasalahan dengan tepat; menyesuaikan penyediaan logika untuk pengambilan keputusan dan mempresentasikan dengan tepat konklusinya; mempresentasikan konsep matematika secara akurat dan jelas; menghubungkan variasi bentuk dari pengetahuan matematika, prinsip, dan proses dalam disiplin ilmu lain, dan pencapaian kemampuan untuk berpikir kreatif.

Berdasarkan standar kompetensi matematika Thailand pada lampiran 9 Terdapat enam ruang lingkup materi dalam kurikulum matematika di Thailand. Enam ruang lingkup materi tersebut terbagi kembali ke dalam beberapa standar kompetensi. Ruang lingkup materi yang diajarkan pada tingkat *Matthayom* 4-6 pada mata pelajaran matematika di Thailand dari adalah sebagai berikut:

1. Bilangan dan operasinya
2. Pengukuran
3. Geometri
4. Aljabar
5. Analisis data dan peluang
6. Kemampuan matematika dan proses

Enam ruang lingkup materi tersebut terbagi lagi menjadi beberapa standar kompetensi pada masing-masing ruang lingkup materi. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut:

1. Empat standar kompetensi pada ruang lingkup materi bilangan dan operasinya
2. Dua standar kompetensi pada ruang lingkup materi pengukuran
3. Dua standar kompetensi pada ruang lingkup materi geometri
4. Dua standar kompetensi pada ruang lingkup materi aljabar
5. Tiga standar kompetensi pada ruang lingkup materi analisis data dan peluang
6. Satu standar kompetensi pada ruang lingkup materi kemampuan matematika dan proses

F. Studi Komparasi

Studi komparasi menurut Poerwodarminto dalam kamus umum

Bahasa Indonesia adalah :

Studi berasal dari Bahasa Inggris “*to study*” yang berarti ingin mendapatkan atau mempelajari. Mempelajari berarti ingin mendapatkan suatu yang khusus dengan didorong oleh rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang belum dipelajari dan dikenal. Sedangkan komparasi berasal dari Bahasa Inggris “*to compare*” yang berarti membandingkan paling tidak ada dua masalah dan ada dua faktor kesamaan serta faktor perbedaan.⁵²

Sedangkan menurut Winamo Surakhmad “komparasi adalah penyelidikan deskriptif yang berusaha mencari pemecahan melalui analisis tentang hubungan sebab akibat yakni memilih faktor-faktor tertentu yang

⁵²Poerwodarminto, W.J.S. *kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. (Jakarta: Balai Pustaka. 2003), hal. 708

berhubungan dengan situasi atau fenomena yang diselidiki dan membandingkan faktor dengan faktor lain”.⁵³

Menurut McClelland dalam tulisan Cintya Aryadevi “dengan menganalisis dua kasus atau krisis yang berbeda ini akan dapat memberikan prespektif baru untuk membantu peneliti untuk menemukan identifikasi dari keseluruhan sistem yang terkait di dalamnya”⁵⁴

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah penulis kemukakan dapat diambil kesimpulan bahwa studi komparasi adalah suatu kegiatan mempelajari suatu hal atau permasalahan dengan cara membandingkan dua atau lebih faktor-faktor dalam permasalahan tersebut dengan penyelidikan deskriptif.

G. Penelitian Rekomendasi

Dasar atau acuan yang berupa teori-teori atau temuan-temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Salah satu data pendukung yang menurut peneliti perlu dijadikan acuan adalah penelitian rekomendasi yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini. Dalam hal ini, fokus penelitian terdahulu yang dijadikan acuan adalah terkait dengan masalah studi komparasi kurikulum.

⁵³ Wiji Hastuti, *Studi Komparasi Penggunaan Metode STAD Dilengkapi Modul dengan LKS Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sub Pokok Bahasan Konsep Mol Semester I SMAN 1 Manyaran*, (Surakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2009), hal.9

⁵⁴ Cintya Aryadevi S., “Studi Perbandingan” dalam http://cintya-fisip11.web.unair.ac.id/artikel_detail-78969-Analisis%20Hubungan%20InternasionalStudi%20Perbandingan.html, diakses 11 Maret 2015

Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah kajian terhadap beberapa hasil penelitian berupa tesis dan jurnal-jurnal melalui internet.

Adapun penelitian rekomendasi yang terkait dengan studi komparasi kurikulum adalah penelitian yang dilakukan oleh Iskhaq Latif dengan judul “Analisi Kurikulum (Studi Komparasi terhadap kurikulum 2013 dan KurikulumTingkat Satuan Pendidikan (KTSP))”. Rumusan masalah yang muncul adalah Mengapa KTSP perlu disempurnakan dan diganti dengan kurikulum yang baru (kurikulum 2013)?, Bagaimana implikasi perubahan kurikulum 2013 terhadap dunia pendidikan? Dan Bagaimana komparasi kurikulum KTSP dengan kurikulum 2013?. Penelitian sekripsi ini adalah studi pustaka (*library research*), sebab sumber data yang digunakan secara keseluruhan berasal dari perpustakaan atau dokumentatif. Sementara pendekatan penelitian yang penulis pakai adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif analitis. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan instrumentalisis deduktif dan *content analysis* atau analisis isi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kurikulum baru mempersiapkan generasi yang mampu menghadapi tantangan masa depan yang bersifat dinamis, Melalui kurikulum 2013 ini pemerintah berusaha untuk menguatkan kembali karakter bangsa. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang terintegrasi, maksudnya kurikulum yang dapat mengintegrasikan *skill, themes, concepts, and topics*

baik dalam bentuk *within singel disciplines, across several disciplines and within and across learners*⁵⁵.

Penelitian Iskhaq memiliki kesamaan dengan penelitian penulis. Penelitian yang dilakukan oleh Iskhaq juga menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kepustakaan serta keduanya melakukan penelitian komparasi antara dua kurikulum.

H. Kerangka Berpikir

Matematika adalah salah satu pelajaran wajib di Indonesia mulai dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah baik menengah pertama maupun menengah atas. Matematika juga merupakan matapelajaran yang sangat penting untuk dipelajari. Karena matematika menjadi dasar untuk mendalami matapelajaran lain. Akan tetapi di Indonesia dan di negara-negara lain tidak hanya matematika yang diajarkan kepada peserta didik di sekolah melainkan masih banyak mata pelajaran wajib lainnya. Sehingga haruslah dilakukan pengaturan tentang pelaksanaan pembelajaran di sekolah agar pembelajaran baik matematika maupun matapelajaran lain dapat berjalan efektif dan efisien sesuai dengan apa yang dicita-citakan.

Guna terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien maka suatu negara berkesempatan untuk menyusun suatu kurikulum berdasarkan tujuan pendidikan yang dicanangkan oleh suatu negara sebagai implementasi dari seperangkat aturan, tujuan , maupun isi mulai dari mata

⁵⁵ Iskhaq Latif, *Analisi Kurikulum (Studi Komparasi terhadap kurikulum 2013 dan KurikulumTingkat Satuan Pendidikan (KTSP))*, (Surabaya: Skripsi tidak diterbitkan, 2013), hal iv

pelajaran, alokasi waktu, standar kompetensi hingga tahap penilaian pembelajaran. Kurikulum juga berguna sebagai jalur untuk suatu negara mewujudkan cita-citanya di dunia pendidikan. Arah pendidikan suatu negara dapat dilihat dari tujuan pendidikan yang terimplementasi dalam kurikulum yang disusun oleh pemerintahan suatu negara tersebut. Sehingga penyusunan kurikulum bukanlah hal yang sederhana dan harus diawasi dan dikritisi dengan baik guna terciptanya pendidikan yang dicita-citakan.

Pendidikan merupakan salah satu kunci suatu negara untuk mencetak generasi-generasi yang siap dalam mengarungi era globalisasi. Dan era globalisasi menjadikan generasi bangsa harus berusaha dan mempersiapkan diri untuk unggul di negaranya serta di dunia. Sehingga pandangan dari pendidikan-pendidikan yang digunakan oleh negara lain akan memberikan wawasan dan masukan yang membangun bagi pendidikan yang ada di Indonesia.

Melalui penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini akan dilakukan studi komparasi antara kurikulum yang digunakan di Indonesia dengan kurikulum yang digunakan di Thailand. Dalam penelitian ini peneliti akan fokus pada struktur kurikulum masing-masing negara dan akan memberikan gambaran deskriptif dari persamaan dan perbedaan masing-masing kurikulum baik di Indonesia maupun di Thailand.